Bisnis Indonesia

Bisnis Indonesia bigmedia

Sertifikat Dewan Pers No: 05/DP-Terverifikasi/K/II/2017

PENERBIT: PT Jurnalindo Aksara Grafika
Wisma Bisnis Indonesia Lt 5 - 8, Jl.KH.Mas. Mansyur 12A, Karet Tengsin, Jakarta Pusat 10220
Keputusan Menteri Kehakiman tanggal 10 Februari 1986 No: C2-989.HT.01-01-Th 86
Akta Notaris Hobropoerwanto tanggal 11 Juni 1985 No. 6

Presiden Direktur: **Lulu Terianto**
Direktur Pemasaran: **Hery Trianto**
Direktur Pemberitaan & Produksi: **Maria Yuliana Benyamin**

Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab: **Maria Yuliana Benyamin**
Wakil Pemimpin Redaksi: **Fahmi Achmad, Rahayuningsih**
General Manager Konten: **Diena Lestari, Galih Kurniawan, Hendri T. Asworo, Surya Mahendra Saputra**
Head of Data & Research: **Aprilian Hermawan**
Head of Premium Content & Multimedia: **Gajah Kusumo**
Head of Special Digital Products: **Yusuf Waluyo Jati**

Manajer Konten: *Akhirul Anwar, Ana Noviani, Anggara Pernando, Annisa Sulistyorini, Aprianto Cahyo Nugroho, David Eka Issetiabudi, Duwi Setiya Ariyanti, Edi Suwikryo, Emanuel Berkah Caesario, Fajar Sidik, Farid Nurfazri Firdaus, Feni Freycinetia Fitriani, Fitri Sartina Dewi, Hafiyyan, Hendra Wibawa, Indyah Sutriningrum, Kahfi, Lili Sunardi, Lukas Hendra T. Meliyanto, Mia Chitra Dinisari, M. Nurhadi Pratomo, Moh. Fatkhul Maskur, M. Taufikul Basari, Nancy Yanita, Novita Sari Simamora, Nurbaiti, Puput Ady Sukarno, Rio Sandy Pradana, Roni Yunianto, Sri Mas Sari, Stefanus Arief Setiaji, Tegar Arief Fadly, Oktaviano Donald Baptista, Yayus Yuswoprihanto, Yustinus Andri Dwi P.*

Asisten Manajer Konten: *Abdullah Azzam, Andhika Anggoro Wening, Aprianus Doni Tolok, Asteria Desi Kartikasari, Denis Riantiza Meilanova, Dika Irawan, Dwi Nicken Tari, Herdanang A. Fauzan, Leo Dwi Jatmiko, Jaffry Prabu Prakoso, Muhammad Ridwan, Nindya Aldila, Nirmala Aninda, Nurul Hidayat, Pandu Gumilar, Rayful Mudassir, Reni Lestari, Rinaldi Muhammad Azka, Syaiful Millah, Thomas Mola, Wahyu Arifin, Wibi Pangestu Pratama, Yanita Petriella.*

Staf Redaksi: *Akbar Evandio, Anitana Widya Puspa, Annisa K. Saumi, Arif Gunawan, Aziz Rahardyan, Dany Duvi Saputra, Desyinta Nuraini, Dewi Andriani, Dionisio Damara, Ilm Fathimah Timoria, Lorenzo Anugrah Mahardika T., Luke Andaresta, Maria Elena, Markus Gabriel Noviarizal Fernandez, Mutiara Nabila, Nyoman Ary Wahyudi, Rahmad Fauzan, Sholahuddin Al Ayyubi, Yudi Supriyanto.*

Fotografer: *Abdurachman, Arief Hermawan P., Eusebio Chrysnamurti, Fanny Kusumawardhani, Himawan L. Nugraha, Suselo Jati.*

DIVISI PEMASARAN & PENJUALAN
General Manager Integrated Marketing Solution:
M. Rheza Adrian, Vanie Elsis Mariana
Head Digital Marketing & Communication: **Siska Kartika Candra**
Manager Integrated Marketing Solution: **Dwi Putra Marwanto, Eka Pusptaningrum, Halimatus Syakdiah Rambe, Novita Ayu Handayani**
Manajer Sirkulasi: **Rosmaylinda**
Manajer Promosi & Penjualan Produk Digital: **Achmad Fauzi**

DIVISI PRODUKSI
Head of Bisnis Indonesia Resource Center: **Setyardi Widodo**
Manager Produksi: **Muhammad Husin Parapat**

ANAK PERUSAHAAN
Navigator Informasi Sibermedia: **Hery Trianto** *(Direktur),* **Arnis Wigati, Didit Ahendra** *(General Manager),* **Ferry Sannevil, Kalidas Mahendren, Kamilah Adawiyah, Fardiana Fiqria Qurany, Rachmad Subiyanto** *(Manajer)* **Ahmad Habibi, Fahri Nur Muharom, Irene Arta Uli, Rachma Amalia** *(Asisten Manajer)*
Bisnis Indonesia Gagaskreasitama: **Chamdan Purwoko** *(Direktur),* **Prasektio Nugraha Nagara, Ervin Kurniawan** *(Manajer)*
Bisnis Indonesia Konsultan: **Chamdan Purwoko** *(Direktur)*
Dias Rima Sutiono *(Kepala Riset)*

KANTOR PERWAKILAN
Bali: **Feri Kristianto** *(Kepala Perwakilan), Jl. PB Sudirman No. 4 Denpasar, Bali 80114 Telp/Fax. 0361-4746069*
Bandung: **Dinda Wulandari** *(Kepala Perwakilan), Ajijah, Rachman (Fotografer), Jl. Buah Batu No. 46B Bandung 40261,Telp. 022-7321627, 7321637, 7321698 fax. 022-7321680*
Balikpapan: **Sumarja** *(Kepala Perwakilan), Muhammad Mutawallie Sya'rawie (Reporter) Balikpapan Superblok, Jl. Jend. Sudirman Stal Kuda Blok A/18, Balikpapan,Telp. 0542-7213507 Fax. 0542-7213508*
Medan: **Irsad Sati** *(Kepala Perwakilan), Kompleks Istana Bisnis Center, Medan Maimun, Jl. Brigjen. Katamso No. 6 Medan,Telp. 061-4554121/4553035 Fax. 061-4553042*
Makassar: **Amri Nur Rahmat** *(Kepala Perwakilan), Jl. Metro Tanjung Bunga Mall GTC Makassar GA-9 No. 16, Makassar, Telp. 0411-8114203 Fax. 0411-8114253*
Palembang: **Herdiyan** *(Kepala Perwakilan), Jl. Basuki Rahmat No. 6 Palembang, Telp. 0711-5611474 Fax. 0711-5611473*
Pekanbaru: **Aang Ananda Suherman** *(Pjs. Kepala Perwakilan), Ruko Royal Platinum No. 89 P Jl. SM Amin, Arengka 2, Pekanbaru, Telp. 0761-8415055(hunting), 0761-8415077 Fax. 0761-8415066*
Semarang: **Farodilah** *(Kepala Perwakilan), Muhammad Faisal Nur Ikhsan, Jl. Sompok Baru No. 79 Semarang, Telp. 024-8442852 Fax. 024-8454527*
Surabaya: **A. Faisal Kurniawan** *(Kepala Perwakilan) Miftahul Ulum, Peni Widarti, Jl. Opak No. 1 Surabaya, Telp. 031-5670748 Fax. 031-5675853*

KORAN REGIONAL
Solopos: **Arif Budisusilo** *(Presiden Direktur)*
Suwarmin *(Direktur Bisnis),* **Annisa Nurul Aini** *(Direktur Keuangan),* **Rini Yustiningsih** *(Pemimpin Redaksi) Jl. Adisucipto No. 190, Telp. 0271-724811 Fax. 0271-724833*
Harian Jogja: **Anton Wahyu Prihartono** *(Direktur/Pemimpin Redaksi)*
Jl. A.M Sangaji No. 41, Jetis, Jogja, Telp. 0274-583183, Fax. 0274-564440

Wartawan *Bisnis Indonesia* selalu dibekali tanda pengenal dan tidak diperkenankan menerima atau meminta imbalan apapun dari narasumber berkaitan dengan pemberitaan.

TARIF IKLAN (Rp/mmk)

Umum

Jenis Iklan	Hitam Putih	Berwarna
Display Khusus(Prospektus/ Neraca/RUPS/Peng Merger)	28.000	45.000
Display Umum	100.000	110.000
Display Hal. 1 (Maks. 1080 mmk)	–	220.000
Banner atas Hal. 1 (uk. 8 x 30 s/d 8 x 50 mmk)	–	235.000
Advertorial Hal. 1 (Maks. 1080 mmk)	–	240.000
Creative Ad.	110.000	120.000
Advertorial Hal. Dalam	110.000	125.000
Kolom*	60.000	–
Baris**	50.000	–

*) Minimum 1 kolom x 50mm, **) Minimum 3 baris

Bisnis Indonesia Weekly

Harga Iklan Umum	
1 Halaman Full Color	75.000.000
1/2 Halaman Full Color	40.000.000
Harga Iklan Packages	
Full Edition (12 pages FC)	600.000.000
Half Edition (6 pages FC)	350.000.000
Quarter Edition (4 pages FC)	250.000.000

Spesifikasi

Jenis Iklan	Hitam Putih	Berwarna
Kemitraan, Layanan Masyarakat, Politik, Kasus Hukum, Lelang/Tender, Dukacita, Pernikahan, Hotel, Resto & Cafe, Pendidikan, Seminar, dan Lowongan	65.000	80.000
Iklan Occasion (Perkavling)	35.000.000	50.000.000

Rekening Bank a.n. PT Jurnalindo Aksara Grafika
- Bank BCA Cabang Wisma Asia No. 084-303-757-4
- Bank Mandiri Cabang Wisma Bisnis Indonesia No. 121-00-9009999-9
- Bank BNI ($) Cabang Kramat No. 1-052-886-8

- **Harga Langganan Rp300.000 per bulan**
- **Harga Langganan Rp350.000 per bulan Khusus Wilayah Kalimantan, Sulawesi dan Kawasan Timur Indonesia**

EDITORIAL

Torehan Positif Kinerja Bursa

Di tengah turbulensi ekonomi, kinerja pasar modal sepanjang tahun ini menorehkan catatan positif. Indeks harga saham gabungan (IHSG) ditutup naik, begitu juga dengan jumlah investor ritel yang terus bertumbuh. Banyak rekor baru juga dicatatkan pada tahun ini.

Dari data yang disampaikan oleh otoritas bursa pada penutupan perdagangan akhir tahun, disebutkan IHSG ditutup di level 7.272,79 naik 6,16% dibandingkan dengan penutupan akhir tahun 2022 di posisi 6.850,62. Meski, bila dibandingkan dengan perdagangan hari sebelumnya, IHSG ditutup turun 0,43%.

Bursa Efek Indonesia (BEI) melaporkan per 28 Desember 2023, rata-rata nilai transaksi harian tercatat berada pada posisi Rp10,75 triliun. Catatan rekor baru terlihat dari sisi kapitalisasi pasar yang merupakan tertinggi sepanjang sejarah, yakni mencapai angka Rp11.762 triliun.

Dari jumlah emiten yang mencatatkan sahamnya di lantai bursa pada tahun ini juga meraih angka tertinggi yaitu sebanyak 79 emiten, sehingga total perusahaan yang tercatat di papan perdagangan mencapai 903 perusahaan.

Dari sisi pertumbuhan investor, jumlah investor pasar modal yang terdiri dari investor saham, reksa dana, dan obligasi pada 2023 juga mencatatkan pertumbuhan sebesar 17,95% menjadi 12,16 juta atau bertambah sebanyak 1,85 juta pemodal, bila dibandingkan dengan pencapaian tahun lalu sebanyak 10,31 juta.

Khusus untuk investor saham, terdapat peningkatan 811.000 investor saham menjadi 5,25 juta investor saham. Jumlah itu diyakini akan terus meningkat seiring dengan makin tingginya sosialisasi dan kemudahan bertransaksi yang ditawarkan oleh pelaku pasar.

Sayangnya, di tengah pencapaian tersebut, pelanggaran pasar modal masih kerap terjadi. Meski sudah diberi sanksi, pengawasan lebih ketat harus terus dilakukan untuk menjaga kepercayaan para investor.

Dari catatan Bisnis, sampai dengan Oktober, Otoritas Jasa Keuangan telah memberi sanksi atas 104 kasus pelanggaran di pasar modal dari denda administratif hingga pencabutan izin usaha. Tak hanya itu, pada pekan ini, Bursa Efek Indonesia juga memberikan peringatan terhadap 38 perusahaan.

Tak main-main, BEI mengancam akan mengeluarkan emiten tersebut dari lantai bursa alias *delisting*, bila mengabaikan peringatan yang diberikan yaitu memperbaiki kinerja perusahaan.

Upaya otoritas bursa dan OJK dalam melakukan pengawasan terhadap para pelaku pasar modal tentunya patut diapresiasi. Langkah tersebut harus terus dilakukan, tidak boleh kendur sedikitpun.

Kepercayaan investor harus terus dijaga dan diperkuat dengan menghadirkan pasar modal yang sehat, minim pelanggaran, agar para pemilik modal yang telah menaruh dana nya tetap dapat bertransaksi dengan aman.

Selanjutnya, yang tak kalah pentingnya adalah proses seleksi perusahaan yang akan menggalang dana di pasar modal juga harus diperketat, mengingat sepanjang tahun ini terdapat beberapa perusahaan yang baru beberapa tahun melantai sudah terancam *delisting* karena jebloknya kinerja.

Untuk tahun depan, pekerjaan otoritas bursa bersama OJK tak kalah beratnya. Menjaga agar transaksi tetap terus ramai sepanjang tahun politik termasuk juga menghadirkan emiten baru di tengah aksi menunggu para pebisnis.

Sebagaimana yang disampaikan BEI, bahwa tahun depan, bursa optimistis transaksi harian mencapai Rp12,5 triliun naik signifikan dibandingkan dengan tahun ini, termasuk juga dengan jumlah investor yang ditargetkan naik menjadi 2 juta investor.

Gerak cepat otoritas bursa bersama OJK dalam mengembangkan pasar modal di Tanah Air sangat dibutuhkan. Di sisi lain, para pelaku, baik emiten, sekuritas, dan manajer investasi juga memiliki tanggung jawab sama dalam menghadirkan pasar modal yang sehat. Membangun fundamental penting untuk dilakukan agar pasar modal Indonesia tumbuh pesat. ■

OPINI

Paradoks Transportasi Publik

Sistem transportasi publik yang terjangkau dan dapat diandalkan merupakan suatu keniscayaan. Di wilayah-wilayah dengan kepadatan penduduk dan kebutuhan mobilitas yang tinggi—seperti Jabodetabek, Bandung, Denpasar, Yogyakarta, dan kota-kota lainnya—keberadaannya menjadi suatu keniscayaan.

Akan tetapi, hal ini bukan pekerjaan mudah untuk diwujudkan karena kita menghadapi paradoks transportasi publik.

Di satu sisi, sistem transportasi publik yang efektif dan berkualitas sering dianggap sebagai ciri khas negara maju. Tengoklah Singapura, Hong Kong, Seoul, Tokyo, hingga London dan New York; semua memiliki sistem transportasi publik yang efisien, andal, dan terintegrasi. Namun, di sisi lain, untuk bisa membangun dan menyelenggarakan sistem transportasi yang baik membutuhkan investasi besar, yang biasanya lebih mudah dijangkau oleh negara-negara yang sudah maju secara ekonomi seperti tersebut di atas.

Kita ketahui bersama bahwa proyek infrastruktur membutuhkan modal awal (*capital expenditure* atau *capex*) yang sangat besar – biasanya dibiayai menggunakan anggaran pemerintah (APBN), pinjaman (*loan*), melibatkan swasta, atau kombinasi di antaranya. *Capex* menjadi sangat esensial untuk memulai sebuah proyek.

Misalnya, proyek MRT Jakarta fase 1 dan 2 masing-masing menelan biaya hingga Rp16 triliun dan Rp25,3 triliun.

Bandingkan dengan APBD Provinsi DKI Jakarta (perubahan) yang mencapai Rp79,5 triliun. Artinya, satu proyek infrastruktur Jakarta saja sudah melebihi setengah APBD; belum lagi proyek-proyek infrastruktur lainnya.

Akan tetapi, setelah proyek berjalan, biaya operasional (*operating expenses* atau *opex)* menjadi lebih penting. *Opex* memegang peranan penting untuk menjaga sekaligus mengoperasikan proyek agar berjalan secara efektif, efisien, dan berkelanjutan.

Terlebih lagi, proyek infrastruktur transportasi memiliki waktu horizon yang sangat panjang, ada jumlah minimum penumpang yang harus dicapai, sekaligus harus memenuhi standar pelayanan minimal (SPM). Tak heran bila dalam perjalanannya, *opex* bisa jadi jauh melampaui *capex*. Misalnya, opex MRT Jakarta fase 1 pada 2021 saja telah mencapai Rp669,05 miliar.

Oleh karena itu, tak heran bila transportasi publik massal umumnya selalu disubsidi. Misalnya, di Britania Raya, 69% mobilitas masyarakatnya dilakukan menggunakan bus dan transportasi publik (2021).

Walau pengguna transportasi publik begitu tinggi, pada 2022, Transport for London (TfL) hanya bisa mendapatkan pendapatan berbasis penjualan tiket (*farebox income*) sebesar £4,3 juta. Sementara itu beban biaya (*cost expenditure*) mereka sebesar £8,5 juta. Mereka mendapatkan subsidi dan *grant funding* sebesar £5,8 juta atau sekitar 68% dari biaya yang mereka keluarkan.

Di Singapura, pada 2022

Nofie Iman
Tenaga Ahli Menteri Perhubungan, Dosen FEB UGM

bus dan kereta di sana telah mengangkut rata-rata 6,4 juta orang setiap harinya. Sekitar 2,7 di antaranya adalah pengguna *mass rapid transit* (MRT).

Walaupun operator MRT Singapura mendapatkan pemasukan senilai $645 juta, mereka tetap disubsidi oleh pemerintah sebesar $200 juta pada tahun 2022.

Selain itu, pemerintah juga masih memberi subsidi untuk layanan bus dan kereta mencapai $2 miliar per tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa, semaju apapun transportasi publik suatu negara, subsidi tetap diperlukan.

PENDAPATAN NON TARIF

Selain subsidi, keberlanjutan proyek infrastruktur di masa depan juga sangat bergantung pada pendapatan nontarif (*non farebox income*). Logikanya sederhana, dengan skema *pricing* apapun, kapasitas dan trayek maksimum selalu ada batasnya, sedangkan kreativitas pengelola dalam menggaet pendapatan selain dari tiket secara teori tidak ada batasnya.

Pendapatan *non farebox* ini bisa diperoleh misalnya melalui pengembangan *transit oriented development* (TOD), pembayaran digital, periklanan (*advertising*), hingga hak penamaan stasiun (*naming rights*).

Masalahnya, kendati kreativitas menggaet *non farebox income* dan dukungan subsidi telah terpenuhi, tidak serta merta menjamin transportasi publik akan laris diminati.

Sebagai contoh, meski Jakarta telah memiliki kereta rel listrik, Transjakarta, MRT, LRT, dengan pergerakan total 19,63 juta orang setiap harinya, modal *share* transportasi publik hanya sebesar 10,29% saja (2022).

Dari sisi permintaan (*demand*), selagi ongkos transportasi publik masih lebih tinggi daripada ongkos sepeda motor, sebagian masyarakat cenderung akan memilih opsi kedua. Karena masifnya penetrasi penjualan dan pembiayaan sepeda motor, sepeda motor telah mencakup 84,54% dari total kendaraan di 2021.

Hal ini akan membuat perjalanan menuju transportasi publik menjadi kian terjal. Padahal, Pemerintah Indonesia telah berkomitmen untuk mencapai *net zero emission* (NZE) pada 2060.

Setiap artikel yang dikirim ke redaksi hendaknya diketik dengan spasi ganda maksimal 5.000 karakter, disertai riwayat hidup (*curriculum vitae*) singkat tentang diri penulis juga **dilengkapi foto terbaru.** Artikel yang masuk merupakan hak redaksi Bisnis Indonesia dan dapat diterbitkan di media lain yang tergabung dalam Jaringan Informasi Bisnis Indonesia (JIBI). Apabila lebih dari 1 minggu artikel yang diterima belum diterbitkan tanpa pemberitahuan lain dari redaksi, penulis berhak mengirimkannya ke media lain. Setiap tulisan yang dimuat merupakan pendapat pribadi penulis. Artikel dapat dikirim melalui alamat e-mail **redaksi@bisnis.com.**

SUARA PEMBACA

Macet di Ancol

Taman rekreasi Ancol menjadi favorit masyarakat untuk mengisi liburan karena memiliki kawasan yang luas dan banyak pilihan wahana wisata.

Apalagi pada musim liburan seperti akhir tahun, Ancol merupakan salah tujuan utama untuk berwisata.

Sebagian besar pengunjung Ancol penggunakan kendaraan pribadi. Banyaknya mobil yang datang dalam waktu yang bersamaan bisa menimbulkan kemacetan. Macet ini bisa mengganggu liburan.

Pengelola Ancol, menurut saya, perlu melakukan rekayasa lalu lintas di kawasan itu agar kemacetan tidak merusak agenda liburan.

Akhir pekan lalu saya berkunjung ke Ancol. Waktu yang dibutuhkan untuk masuk Ancol sejak antre masuk gerbang menuju wahana wisata yang dituju mencapai hampir 3 jam. Pintu gerbang yang saya lewati adalah pintu karnaval karena pintu timur ditutup karena terlalu padat.

Antrean panjang dimulai dari pintu gerbang, jalur sirkuit Formula E, jalanan di sekitar pantai Karnaval, sampai di Putri Duyung.

Kemacetan ini lantaran banyaknya kendaraan parkir di dua sisi bahu jalan.

Menurut saya, pengelola perlu menyiapkan petugas di simpul-simpul kemacetan, larangan parkir harus tegas hanya boleh di satu sisi bahu jalan.

Manfaatkan kantong parkir yang ada di sirkuit Formula E karena menurut saya, sebagian besar pengunjung mendatangi pantai karnaval.

Muh. Anwar
Jakarta Pusat

Percetakan: PT Aksara Grafika Pratama Jl. Rawagelam IV Blok II K, Kav. No. 16B Kawasan Industri Pulogadung Telp. 021-4612348 - Fax 021-4605324